



Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta Universitas Nahdlatul Wathan

Sudirman^{1*}, Sudirman¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

***Corresponding Author:**
Sudirman, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Indonesia
Email: dirman.1980@yahoo.com

Abstrak: Dunia pendidikan merupakan pendukung dari perkembangan zaman saat ini, dimana dengan adanya lembaga pendidikan, semua bidang dapat dipelajari. Ada dua jenis pendidikan yaitu formal dan informal, yang antara keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan untuk bekal anak - anak bangsa. Proses pendidikan perguruan tinggi akan terjadi jika terdapat interaksi dari 2 komponen utamanya yaitu dosen dan mahasiswa. Antara dosen dan mahasiswa akan terjadi korelasi dan kolaborasi dalam mencapai visi dan misi perguruan tinggi tersebut. Manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial senantiasa dihadapkan kepada berbagai persoalan dan masalah yang dijumpai hamper disetiap sisi kehidupannya. Semua bentuk persoalan dan masalah tersebut menuntut adanya pengambilan keputusan yang tepat dari sejumlah alternatif pemecahan agar semua yang direncanakan dapat tercapai secara optimal. Begitu pula halnya posisi dan kedudukan seseorang dalam organisasi maupun lembaga pendidikan, terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, sering pula dihadapkan berbagai permasalahan - pemmasalahan dan keputusan - keputusan yang harus diambil secara tetap agar roda organisasi atau lembaga pendidikan beserta administrasinya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengambilan keputusan adalah inti dari kehidupan organisasi, termasuk organisasi penyelenggaraan pendidikan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Pendidikan Tinggi.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Sebagaimana dimaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang kompleks, dimana dalam kondisi ideal diharapkan dapat mengakomodasikan seluruh kebutuhan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan mental dan kepribadian peserta didik sebagai bentuk dari upaya memanusiakan manusia muda menjadi manusia

yang bertakwa, cakap, bertanggung jawab, cerdas, mandiri, kreatif, terampil, atau dengan kata lain menjadi manusia yang seutuhnya, yang dalam konteks keindonesiaan disebut manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dan strategis, terutama jika dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Karena hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah akan tercipta peningkatan harkat dan martabat manusia yang sejati. Hal ini relevan dengan yang diamanatkan dalam Undang - Undang Sisdiknas yang baru pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan yang menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara. Dunia pendidikan merupakan

pendukung dari perkembangan jaman saat ini, dimana dengan adanya lembaga pendidikan, semua bidang dapat dipelajari. Ada dua jenis pendidikan yaitu formal dan non formal, yang antara keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan untuk bekal anak-anak bangsa. Proses pendidikan diperguruan tinggi akan terjadi jika terdapat interaksi dari 2 komponen utamanya yaitu dosen dan mahasiswa. Antara dosen dan mahasiswa akan terjadi korelasi dan kolaborasi dalam mencapai visi dan misi perguruan tinggi tersebut. Perguruan Tinggi sebagai salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan yang ikut bertanggungjawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai tanggungjawab dan peran yang sangat strategis untuk mengambil bagian dalam mengatasi permasalahan kualitas sumber daya manusia. Selain itu perubahan paradigma pengelolaan pendidikan tinggi telah bergeser dari pendekatan sentralistik ke arah pendekatan desentralisasi serta terikat pada satu tujuan sebagaimana dirumuskan dalam Visi 2010 Pendidikan Tinggi Indonesia, yaitu pada tahun 2015 telah dapat diwujudkan sistem pendidikan tinggi termasuk perguruan tinggi yang sehat sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa dengan ciri berkualitas, memberi akses dan berkeadilan serta otonomi (HELTS 2003- 2010).

Gambaran kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas perguruan tinggi yang ada di Indonesia sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indikator yang dapat dijadikan rujukan adalah tingkat persaingan perguruan tinggi antar negara baik tingkat dunia maupun di Asia Tenggara. Jumlah perguruan yang semakin meningkat akan mengakibatkan persaingan yang ketat dalam menjaring mahasiswa. Berbagai potensi dan keunggulan yang dimiliki perguruan tinggi akan digunakan semaksimal mungkin untuk dijadikan nilai jual yang positif. Pertumbuhan perguruan tinggi membuat para calon mahasiswa memiliki banyak alternatif dalam memilih sebuah perguruan tinggi.

Kebijakan dan pengambilan keputusan adalah dua unsur yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kebijakan dan pengambilan keputusan adalah dua unsur yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kebijakan adalah sesuatu yang lebih bersifat teoretis, sedangkan pengambilan keputusan lebih bersifat praktis. Tindakan pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada teoretis dapat mengurangi nilai keilmiahannya sebuah keputusan, sedangkan kebijakan yang tidak disertai dengan pengambilan keputusan sulit akan menemukan wujudnya. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat *urgent* bagi setiap orang terutama bagi para

pimpinan atau manajer. Eksistensi seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dapat dilihat dari berbagai bentuk kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Seorang pimpinan atau manajer yang efektif adalah pimpinan atau manajer yang mampu membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang relevan. Nawawi (1993) mengatakan bahwa organisasi hanya akan berfungsi jika para pemimpin memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya kepada anggota organisasi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Pengambilan keputusan mesti didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan logis sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang menjadi sasaran keputusan tersebut. Kedua, pengambilan keputusan yang pada gilirannya melahirkan satu atau lebih keputusan dapat dijadikan sebagai garis-garis besar untuk melakukan suatu pekerjaan, profesi atau kepemimpinan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana proses pengambilan keputusan di Pendidikan Tinggi, Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan, peneliti harus melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan secara fenomenologis, interaksi simbolik, etnografi, studi kasus dan mendeskripsikan sifat-sifat kualitatif, yang kemudian dapat dikatakan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (Ulfatin, 2015). Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awal metode ini lebih banyak dipergunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang dipergunakan dalam penyusunan kerangka konsep, maka penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.

Pembahasan

Sebagaimana dikemukakan di atas, pengambilan keputusan dikatakan sebagai ilmu dan seni. Ada sebagian literatur yang menyebut teknik pengambilan

keputusan dengan istilah model atau metode (Tjiptono 2003). Dalam konteks manajemen mutu terpadu, pengambilan keputusan harus didasarkan atas fakta, ini berarti pengambilan keputusan harus didasarkan atas data dan informasi yang jelas ada berbagai teknik atau metode yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Tepat atau tidaknya teknik ini tergantung dari karakteristik masalah-masalah yang harus dipecahkan. Perlu disampaikan disini bahwa ada beberapa istilah yang dapat menimbulkan kerancuan untuk menyebutkan teknik pengambilan keputusan. Bahwa dalam pengambilan keputusan yang berkembang di Lembaga Pendidikan Tinggi, seperti disajikan dalam (Purwato, 2006):

1. Identifikasi dan Definisi Masalah

Identifikasi dan pendefinisian masalah adalah langkah awal, pertama dan utama dalam proses pembuatan keputusan. Kebanyakan kesalahan dalam pembuatan keputusan adalah dalam hal penentuan masalah. Pendefinisian masalah merupakan proses intelektual yang mengidentifikasi suatu area manajerial pengambilan keputusan.

2. Pencarian Alternatif Solusi

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini menunjukkan bahwa ada seluruh atau sebagian ekspektasi dan rencana yang belum atau tidak tuntas. Dengan demikian, perlu dicari jalan keluar agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Solusi atas suatu masalah terkait dengan beberapa hal, antara lain kualitas dan kuantitas sumber daya serta esensi masalah itu sendiri. Berbagai alternatif solusi yang muncul biasanya merupakan gambaran dari kualitas dan kuantitas sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusianya. Penentuan solusi merupakan proses mendesain dan mengembangkan alternatif jawaban, penentuan sejumlah tindakan yang akan diambil, dan sekaligus perhitungan atas sejumlah konsekuensi atau resiko dari berbagai pilihan tersebut.

3. Pemilihan Alternatif Solusi

Berbagai alternatif solusi yang dapat dihimpun pada akhirnya harus dipilih untuk ditetapkan sebagai sebuah keputusan. Seperti disebutkan di atas, ketersediaan sumber daya adalah pertimbangan utama di dalam penetapan solusi masalah, antara lain sumber daya manusia, waktu, finansial, dan lain sebagainya. Pemilihan atas alternatif solusi menandakan bahwa proses pengambilan keputusan telah "selesai" dilakukan. Dari pemilihan alternatif, selanjutnya dapat dikembangkan sejumlah strategi berikutnya untuk menerapkan langkah-langkah yang telah dibuat.

4. Mengkomunikasikan Keputusan

Pengambilan keputusan di dalam organisasi pasti melibatkan orang lain, baik secara langsung maupun

tidak langsung. Oleh karena itu komunikasi menjadi faktor kunci keberhasilan organisasi, di mana keputusan-keputusan yang dihasilkan di dalam lembaga bisa dipahami dan dilaksanakan oleh unit atau staf lain, atau bahkan oleh unsur eksternal organisasi.

5. Mekanisme Umpan Balik

Keputusan yang dirumuskan yang dipilih dari berbagai alternatif yang ada diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan asumsi dan perkiraan pada saat proses pengambilan keputusan dilakukan. Namun dalam kenyataannya tidak semua keputusan yang telah diambil menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan perkiraan dan harapan semula, atau bahkan mengalami penolakan sebelum sampai ditingkat pelaksanaan.

Manusia selalu menghadapi pengambilan keputusan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Faktor Psikologis, bahwa setiap manusia mempunyai perbedaan-perbedaan pendapat, ide, gagasan, serta keinginan sehingga akan memunculkan perbedaan dalam pandangan.
- Faktor Sosiologis, bahwa kepribadian setiap manusia memiliki keinginan dan penghargaan dalam setiap aktivitas kehidupannya dengan tujuan untuk meningkatkan peran sosialnya di dalam kehidupan masyarakat.
- Faktor Institusional/organisasional, bahwa pengambilan keputusan mempunyai arti yang sangat penting bagi maju mundurnya suatu organisasi.

Gaya dan model pengambilan keputusan erat kaitannya dengan beberapa tahap yang ditempuh dalam pengambilan keputusan. Artinya, model-model pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer dapat dilihat dari ketiga tahapan pengambilan keputusan yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu: tahap penyelidikan, tahap perancangan dan tahap penilaian. Kendati demikian, hal penting yang perlu dibahas berkenaan dengan model atau gaya pengambilan keputusan ini adalah bahwa seorang pimpinan atau manajer perlu memenuhi beberapa persyaratan yaitu: (1) mengetahui semua perangkat alternatif dan semua akibat atau hasil yang akan diperoleh, (2) mengetahui metode dalam membuat urutan kepentingan dan semua alternatif dan (3) memilih alternatif yang paling menguntungkan untuk dilaksanakan. Dapat pula dikemukakan bahwa model atau gaya pengambilan keputusan ini berkaitan erat dengan tipe kepemimpinan seseorang. Seseorang yang memiliki tipe kepemimpinan otoriter tentu dalam pengambilan keputusan juga akan bersikap otoriter, sehingga kurang menerima atau mempertimbangkan pendapat atau usulan yang datang dari orang lain

Kesimpulan

Bahwa dalam setiap mengambil suatu keputusan pada lembaga pendidikan, terutama dalam pendidikan tinggi harus diperhatikan faktor psikologi, sosiologi, dan institusional/organisasi, sehingga pengambilan keputusan dapat memberi manfaat bagi setiap orang atau kelompok dalam lembaga pendidikan tinggi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Di samping faktor-faktor tersebut ada pengambilan keputusan yang berkembang di Lembaga Pendidikan Tinggi swasta seperti Universitas Nahdlatul Wathan, seperti disajikan dalam; Identifikasi dan Definisi Masalah, Pencarian Alternatif Solusi, Pemilihan Alternatif Solusi, Mengkomunikasikan Keputusan, dan Mekanisme Umpan Balik. Namun dalam kenyataannya tidak semua keputusan yang telah diambil menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan perkiraan dan harapan semula, atau bahkan mengalami penolakan sebelum sampai ditingkat pelaksanaan.

Daftar Pustaka

- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwato Sodiq, 2006, *Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Kejuruan Unggulan, Program Pascasarjana*, Universitas Negeri Semarang.
- Sabri, A. (2013). Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid, 1*.
- Sonhadji A., dkk. 2015. *Asesmen Kebutuhan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan Matarantai dalam Manajemen Pendidikan, Cet. II*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabet, Bandung.
- Tjiptono, Fandy, 2003, *Total quality Management*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Ulfatin, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif, di Bidang Pendidikan*, Media Nusa Creative, Malang.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 *Tentang pendidikan Tinggi*.
- <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2013/11/HELTS-2003-2010.pdf>